BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Zaman modern saat ini, khususnya wanita dituntut untuk lebih mandiri dengan berbagai hal-hal di bidang kesehatan dan kecantikan yang dapat menjaga rasa percaya diri seseorang dalam berpenampilan. Penampilan yang baik dapat ditunjang oleh kecantikan dan kesehatan yang optimal.

Kesehatan merupakan keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Apabila manusia bertempat tinggal dalam lingkungan yang memenuhi persyaratan kesehatan, memiliki perilaku hidup sehat dan akses kepada pelayan kesehatan secara adil dan merata, maka masyarakat akan sehat (Umar F.A, 2014:29). Kesehatan harus dijaga dengan baik, sebab kesehatan akan memberi pengaruh terhadap penampilan seseorang.

Kesehatan rambut merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam suatu penampilan. Hal tersebut tidak terlepas dari berbagai fungsi penting rambut sebagai anggota tubuh baik itu secara fisiologis maupun dari segi estetik. Tranggono (2007:38) mengatakan bahwa rambut yang sehat adalah rambut yang tidak kurus, mengkilap, elastis, tidak kering, tetapi juga tidak terlalu berminyak, tidak kusut, dan mudah disisir serta ditata.

Kebiasaan yang kurang baik dalam kehidupan sehari-hari akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan kesehatan rambut. Pada laman Kompas, 26 Maret (2010) berbagai faktor masalah rambut yang sering mengalami kerusakan rambut secara umum dipengaruhi oleh keadaan stress, makanan yang dikonsumsi,

penggunaan kosmetika untuk rambut yang tidak sesuai dengan kondisi kulit, sering menggunakan berbagai macam alat listrik seperti catokan, hairdryer, serta menguncir rambut terlalu kuat, dan melakukan tindakan penataan rambut yang berlebihan seperti *rebonding*.

Berdasarkan keterangan di atas untuk memahami dan mengetahui cara merawat rambut dengan baik dan benar dapat berkonsultasi dengan ahli rambut atau dokter kulit, agar dapat menentukan tindakan yang benar dalam melakukan perawatan. Dengan begitu, menjaga kesehatan rambut dapat dilakukan dengan melakukan perawatan rambut, dengan cara melakukan hair mask, hair spa, creambath, pemakaian shampoo yang teratur, dan memberikan vitamin-vitamin rambut yang berfungsi menjaga rambut agar rambut tetap sehat, bersih, terhindar dari bau dan kelainan kulit kepala.

Perawatan rambut bukanlah sesuatu yang baru, tetapi jauh sebelum ini sudah dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi dari masyarakat. Sebab kecantikan dan kesehatan merupakan vitalitas hidup yang harus dimiliki oleh setiap insan. Penilaian bentuk dan rupa tentu akan berubah sesuai dengan tuntutan zaman dan dipengaruhi oleh lajunya teknologi baik mengenai kosmetik, peralatan perawatan itu sendiri, atau teknik teknik yang dilakukan.

Perkembangan tren mode teknik penataan rambut yang sangat digemari saat ini yaitu pelurusan rambut. Rebita (2010) mengungkapkan *rebonding* rambut atau pelurusan rambut merupakan salah satu kemajuan di dunia fashion khusunya untuk rambut. Wanita yang sebelumnya berambut keriting menjadi lurus dalam waktu beberapa jam di salon.

Penelitian terbaru seperti yang dilansit di GeniusBeauty.com menunjukkan bahwa produk pelurusan rambut tertentu mengandung formadehida yang dapat mengiritasi mata dan hidung, menyebabkan masalah pernapasan jika terhirup.

Selain itu, kandungan Alkali atau natrium hidroksida yang beresiko dapat menyebabkan luka bakar pada kulit kepala dan rambut rontok parah, rambut kering, pecah-pecah, ujung rambut bercabang, bahkan alergi. Keadaan rambut yang terkena banyak bahan kimia juga diperparah dengan penggunaan alat panas untuk meluruskan rambut seperti catok. Hal tersebut menyebabkan resiko rambut dan kulit kepala menjadi rusak. Seperti yang dikemukakan oleh Fitriyani (2010: 15) menyebutkan:

> "Berbagai alasan wanita melakukan *rebonding* adalah untuk memberikan perawatan dan menjaga kesehatan rambut, mengikuti gaya rambut yang berkembang, serta dorongan dari orang-orang terdekat. Tren tersebut telah membuat banyak orang semakin tertarik melakukan pelurusan rambut sehingga tampil *up to date* atau tidak ketinggalan jaman".

Berdasarkan keterangan di atas agar mendapatkan rambut yang sehat setelah melakukan *rebonding* maka harus melakukan perawatan, karena pada proses pelurusan banyak menggunakan bahan kimia. Permasalahan yang sering timbul setelah melakukan *rebonding* yaitu rambut menjadi rusak seperti mudah patah, ujung rambut bercabang, berketombe, rontok dan rambut berubah warna dari aslinya. Semuanya itu terjadi karena proses kimiawi yang berlebihan pada rambut atau *over process.*

Mencegah rambut supaya tidak rusak akibat pelurusan rambut *(rebonding)* adapun saran perawatan *rebonding* biasanya berlangsung selama 3-4 hari terhitung dari sejak melakukan *rebonding.* Selama masa ini dilarang untuk mencuci rambut atau keramas, penggunaan sisir yang terlalu rapat, hal ini memiliki potensi untuk merusak dan membuat rontok rambut yang baru saja di-*rebonding*, dan pada masa 3-4 hari ini apabila kulit kepala terasa gatal, usahakan untuk tidak menggaruknya,

karena akan membuat kulit kepala dan rambut menjadi rusak mengingat pada masa ini yaitu masa-masa rentannya kerusakan pasca *rebonding*.

Tahapan perawatan pasca-*rebonding* dilakukan untuk menjaga keutuhan rambut dan menjaga rambut agar tetap lurus seusai masa 3-4 hari berlangsung yaitu keramas yang dilakukan 2 hari sekali, dalam arti 3 – 4 kali dalam seminggu. Selalu membiasakan untuk mencuci rambut/ keramas menggunakan air dingin karena apabila menggunakan air hangat akan semakin membuat rambut menjadi kering dan rontok. Serta membiasakan melakukan *hairmask* sebulan sekali, penggunaan shampoo khusus untuk rambut lurus, mengkonsumsi vitamin, dan menghindari pewarnaan rambut. Tujuannya untuk membuat rambut *rebonding* tahan lama (awet), tidak mudah rusak atau patah, dan tetap terjaga kesehatannya.

Tetapi sebagian remaja wanita di wilayah RW 05 Setu Babakan Jl Desa Putera Kelurahan Srengseng Sawah Kecamatan Jagakarsa yang merupakan wilayah yang cukup padat penduduknya, melakukan tindakan pelurusan rambut yang tidak diiringi perawatan sebagaimana mestinya, faktornya dari tingkat ke malasan, kelalaian, serta ketidak peduliannya terhadap kesehatan rambutnya. Terlihat di wilayah RW 05 Setu Babakan yang terdaftar jumlah data penduduk sebanyak 630 remaja wanita. Remaja wanita di wilayah Setu Babakan tercatat 60% usia (19-25) yang melakukan tindakan penataan rambut seperti pelurusaan atau pewarnaan rambut. Hasil survey yang dilakukan bahwa sekitar 58,3% melakukan 2 tindakan sekaligus seperti pelurusan rambut *(rebonding)*, ditambah dengan pewarnaan rambut. Meluruskan dan memberi warna pada rambutnya dianggap memiliki tampilan yang sama mengagumkan dengan kelompoknya, serta juga dapat menunjang sikap percaya diri sehingga mudah diterima di lingkungan pergaulan.

Hal ini dikarenakan mereka menginginkan tren tanpa memikirkan kesehatan rambutnya.

Proses pelurusan rambut *(rebonding)* yang lama membutuhkan rambut untuk bernafas dan mengembalikan kondisi rambut menjadi sehat kembali. Tetapi sebagian remaja wanita di wilayah RW 05 hanya ingin melakukan tindakan pelurusan rambutnya saja tanpa memikirikan dampak dari kesehatan rambutnya jika tidak diiringi adanya perawatan rambut.

Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Penelitian Rogers diacu dalam (Notoatmodjo 2007:140) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru) melalui proses seperti ini didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng.

Hal ini dapat terlihat, jika pelurusan rambut *(rebonding*) merupakan *treatment* yang masih diminati wanita terutama dari kalangan remaja wanita hingga saat ini untuk mendapatkan tampilan rambut yang berbeda dari biasanya.

Berdasarkan uraian tersebut dan berdasarkan pengamatan hal diatas tercatat bahwa sebagian remaja wanita di wilayah RW 05 Setu Babakan Jl Desa Putera Srengseng Sawah Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan melakukan tindakan pelurusan rambut seperti *rebonding* ditambah dengan pewarnaan rambut karena dianggap hal itu memiliki tampilan yang mengagumkan oleh sekelompok temannya, serta dapat menunjang sikap percaya diri dan mengikuti tren. Namun dengan adanya interaksi langsung dengan sekelompok temannya yang membuat seorang akan dengan mudah meniru perilaku-perilaku tertentu yang dapat diterima

oleh teman sebayanya. Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "**Hubungan Pengetahuan Kesehatan Rambut Dengan Perilaku Perawatan Pasca-Pelurusan Rambut (*Rebonding)* Pada Remaja"**.

1.2.Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah sebagaimana telah dipaparkan diatas, maka ada permasalahan yang dapat diidentifikasi, yakni:

1. Pelurusan rambut *(rebonding*) treatment yang masih diminati remaja wanita di wilayah RW 05 Setu Babakan Srengseng Sawah Jakarta Selatan.
2. Malasnya sebagian remaja wanita RW 05 Setu Babakan untuk melakukan perawatan pasca-peluruan rambut *(rebonding)*
3. Rendahnya tingkat pengetahuan tentang kesehatan rambutnya sehingga sebagian remaja wanita di wilayah RW 05 pun tidak tahu tentang dampak dari pelurusan yang tidak diiringi dengan perawatan

1.3.Pembatasan Masalah

Agar pembahasan pada penelittian ini tidak terlalu luas makan dibutuhkan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini adalah variabel bebas yaitu pengetahuan yang dapat diukur dari tingkatan mengetahui, memahami, aplikasi, dan analisis. Dan variabel terikat adalah pembentukan perilaku sebelum remaja wanita melakukan perilaku baru terjadi proses yang berurutan yaitu, *awarness* (kesadaran), *interest* (ktertarikan), *evaluation* (menimbang-nimbang), *trial* (mencoba) dan *adaption* (membiasakan diri).

1.4.Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut "Apakah terdapat hubungan pengetahuan kesehatan rambut dengan perilaku perawatan pasca-pelurusan rambut pada remaja wanita di wilayah RW 05 Setu Babakan?"

1.5.Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil peneletian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak terkait, antara lain:

1. Manfaat teoritis:
   a) Sebagai masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama bagi mahasiswa Program Studi Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
   b) Memberikan informasi kepada remaja wanita
   c) Sebagai bahan kajian lebih lanjut bagi para beauty consultan untuk meneliti lebih lanjut
2. Manfaat praktis
   a) Mendapatkan pengetahuan mengenai hubungan pengetahuan kesehatan rambut terhadap perilaku perawatan pasca pelurusan rambut pada remaja
   b) Mengetahui bagaimana pengetahuan remaja tentang kesehatan rambut
   c) Memberikan gambaran dan informasi tentang bagaimana menjaga kesehatan dan merawat rambut pasca pelurusan khususnya pada remaja wanita